

## Kemanusiaan dalam Puisi-puisi Modern Penyair China

Zhou Yahui  
Hainan Normal University  
yahui.zhou@hainnu.edu.cn

### ABSTRAK

Puisi modern China, sebagai genre sastra yang penting, mencakup karya-karya puitis dari akhir Dinasti Qing (akhir abad ke-19) hingga masa kini. Artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi ekspresi dan refleksi kemanusiaan dalam puisi modern China. Dengan menggunakan metodologi psikologi sastra dan kajian perbandingan, penulis memilih beberapa penyair China modern dan menganalisis karya-karya mereka secara mendalam. Penyair-penyair yang dianalisis termasuk Lu Xun, Guo Moruo, Xu Zhimo, Bei Dao, Yu Guangzhong, Shu Ting, Gu Cheng, dan Hai Zi, yang dapat mengungkapkan keberagaman gaya serta ketelitian estetika dalam puisi modern China, sekaligus menyatakan dan merenungkan sifat kemanusiaan.

**Kata Kunci:** Puisi, China, Ekspresi, Kemanusiaan, Refleksi

### *Humanity in Modern Chinese Poetry*

#### ABSTRACT

*Modern Chinese poetry, as an important literary genre, encompasses poetic works from the late Qing Dynasty (late 19th century) to the present. This article aims to explore the expressions and reflections of humanity in modern Chinese poetry. Using literary psychology and comparative studies as methodologies, the author selects several modern Chinese poets and analyzes their works in depth. The poets analyzed include Lu Xun, Guo Moruo, Xu Zhimo, Bei Dao, Yu Guangzhong, Shu Ting, Gu Cheng, and Hai Zi, whose works reveal the diversity of styles and aesthetic precision in modern Chinese poetry, while also expressing and reflecting on the nature of humanity.*

**Keywords:** Poetry, China, Expression, Humanity, Reflection

### PENDAHULUAN

Istilah "kemanusiaan", jika dijelaskan dalam kerangka nilai, merujuk pada kebaikan yang berkaitan dengan etika dasar altruisme yang berasal dari keadaan manusia. Kajian tentang sifat-sifat kemanusiaan mencakup berbagai disiplin, seperti bahasa, sastra, sejarah, filsafat, agama, seni visual, seni pertunjukan (termasuk drama dan musik), antropologi, komunikasi, dan kajian budaya. Bidang-bidang tersebut sering kali tumpang tindih dengan

ilmu sosial dan ilmu kemanusiaan.

Sejak masa Confucius, puisi telah memainkan peranan penting dalam pendidikan dasar dan pembentukan moral di Tiongkok. Selain itu, puisi juga digunakan sebagai sarana untuk mencerahkan generasi muda dalam memahami dan menginternalisasi nilai-nilai kemanusiaan. Dalam puisi-puisi modern, terdapat beragam istilah dan gaya bahasa yang dapat digunakan untuk mengangkat nilai-nilai kemanusiaan. Puisi modern di Tiongkok mulai berkembang sejak "Gerakan 4 Mei"<sup>1</sup>, menggunakan bahasa vernakular (Baihuashi), sekaligus mengadopsi model puisi asing dan mengintegrasikan elemen-elemen dari gaya puisi klasik (Jiushi).

### **Sejarah perkembangan puisi-puisi modern di China**

Puisi modern Tiongkok mulai berkembang pada awal abad ke-20, ditandai dengan lahirnya Puisi Baru pada masa Gerakan 4 Mei. Puisi ini kemudian berkembang menjadi bentuk puisi modernisasi yang dianggap telah melampaui tradisi puisi klasik. Pada dekade 1940-an, puisi beraliran realisme menjadi bentuk puisi yang paling dihormati, bahkan dianggap sebagai "satu-satunya jalan pada masa modern". Puisi-puisi pada era tersebut terinspirasi oleh tradisi puisi klasik Tiongkok sekaligus Puisi Baru sejak masa Gerakan 4 Mei. Dalam perkembangannya, puisi ini menunjukkan kecenderungan yang jelas terhadap modernisme, dengan menekankan pentingnya keseimbangan antara realitas dan seni. Dalam konteks tersebut, genre "Puisi Baru Tiongkok" muncul, dengan kesadaran yang mendalam terhadap kontradiksi kehidupan nyata dalam situasi sejarah yang penuh gejolak dan serius pada dekade 1940-an.

Para penyair pada masa itu berupaya mempertahankan nilai-nilai kemanusiaan dalam konteks sosio-politik yang kompleks. Mereka juga

---

<sup>1</sup> Gerakan 4 Mei ialah gerakan anti-imperialisme, budaya dan politik muncul dengan demonstrasi yang dilakukan oleh para pelajar di Beijing pada 4 Mei 1919.

menunjukkan obsesi terhadap eksplorasi spiritual dan kesadaran diri. Penyair percaya bahwa puisi tidak boleh semata-mata menjadi "seni pribadi," melainkan harus berfungsi sebagai tindakan sosial sekaligus ekspresi etika estetika.

Pada dekade 1950-an hingga 1970-an, banyak penyair muda yang muncul dan menciptakan karya-karya berdasarkan pandangan unik mereka sebagai kaum intelektual muda. Proses sosial dan sejarah pada masa tersebut beriringan dengan perjalanan hidup mereka, memperkuat keinginan mereka untuk mengeksplorasi dan mengekspresikan idealisme mereka mengenai "Era Baru". Pada periode ini, yang ditandai oleh perang serta pergerakan politik domestik dan internasional, lahirlah genre "puisi politik". Selain itu, muncul berbagai puisi berbentuk bebas yang mencoba mencapai kompromi antara "pencarian kebebasan" dan "kepatuhan terhadap norma."

Pada tahun 1950-an, puisi modern China secara umum beralih kepada kecenderungan untuk menggambarkan peristiwa dan adegan kehidupan, untuk kembali kepada "puisi asli" dan untuk menekankan "perasaan subjektif". Ia tidak semestinya menggambarkan sesuatu yang sebenarnya, dan juga tidak menyatakan makna ideologi yang jelas, tetapi hanya melukis kaligrafi perasaan, mendedahkan emosi, atau menyebarkan suasana. Makna atau kuasanya terselit dalam perkataan dan suasana dalam puisi.

Tambahan pula, dalam tempoh ini muncul sejenis gaya baru yaitu "Puisi Rakyat Baru" pada tahun 1958, ini jelas berbeda dengan "puisi baru" popular sejak Gerakan 4 Mei. Ia bukan terutamanya ditulis oleh "sastrawan" atau ahli intelektual, tetapi oleh "pekerja, petani dan orang ramai", yang menjadi pihak utama puisi baru; Puisi-puisi lebih mampu untuk menyatakan kehendak dan perasaan kolektif "massa" dan mampu menampung gerakan politik dan dasar negara. Ia akan lebih mampu untuk menyatakan kehendak dan perasaan kolektif "orang ramai" dan akan dapat menampung pergerakan politik dan dasar negara. Dari segi bahasa, format dan ungkapan, ia adalah

jelas dan lebih berkecenderungan untuk menggunakan bahasa harian, berirama, mudah dibaca dan mudah diingati.

Kebanyakan puisi China dari tahun 1950-an hingga 1970-an jelas bersifat politik, menggambarkan secara langsung peristiwa politik kontemporer, atau menyuling dan menyatakan ide dan emosi politik tertentu. Pada waktu itu menghasilkan "puisi berirama politik", hasil hubungan istimewa antara politik kontemporer dan kesusastraan, yang menyatakan keprihatinan pengarang terhadap gerakan sosial dan peristiwa politik, serta kepercayaan mereka terhadap puisi sebagai sarana untuk mengakses kehidupan politik yang benar. Puisi jenis ini lebih kepada "Puisi Deklamasi", sejenis "puisi boleh didengar", "puisi orang ramai, puisi kolektif", menyatakan kebencian, kecintaan, keperluan dan kehendak semua orang. "puisi juga merupakan cerminan suara rakyat pada masa yang istimewa.

Semasa Revolusi Kebudayaan<sup>2</sup>, penerbitan puisi tidak berkembang, dan ide-ide utama dalam puisi dinyatakan dalam kepercayaan, cita-cita, dan nafsu Revolusi Kebudayaan yang melampau, serta dalam jenis permainan bebas individu tertentu. Pada masa itu, "pemuda intelek" menggali "puisi bawah tanah<sup>3</sup>" dan menyatakan transformasi badan utama naratif, dan pengalaman "individu" digali pada tahap yang terhad sahaja, dan kualitas puisi dalam tempoh ini adalah secara umumnya rendah.

Selepas Revolusi Kebudayaan berakhir dan masuk ke tempoh 1980-an, China memasuki "Era Baharu Puisi", di mana "penulis muda" mulai menggabungkan pengalaman mereka sendiri ke dalam karya berkaitan. Beberapa penyair yang telah dianiaya semasa Revolusi Kebudayaan, Selepas

---

<sup>2</sup> Revolusi Kebudayaan, yang secara resmi disebut Revolusi Kebudayaan Proletarian Besar, adalah sebuah gerakan sosiopolitik yang terjadi di China dari 1966 sampai 1976.

<sup>3</sup> "Puisi bawah tanah" adalah istilah yang digunakan oleh beberapa ahli sejarah sastra China untuk menggambarkan puisi dan penulisannya pada masa ia jauh dari ideologi arus utama. Puisi ini lebih dekat dengan kehidupan individu dan aktivitas dalaman penyair, menyanyi tentang persahabatan, merenung kehidupan, menyatakan cinta, atau memberi Pujian pada alam semula jadi.

kepulangan mereka, panggilan pertama mereka untuk puisi adalah "kejujuran". Bermaksud bahwa penyair tidak boleh memulakan puisi, tetapi mereka tidak boleh mengkhianati, dan mesti jujur kepada rakyat. Tempoh ini juga menyaksikan perkitaran Puisi Berkabut, yang secara harfiah bermaksud beberapa puisi yang ditulis dengan cara yang sangat kabur dan eksentrik, yang tidak dapat kesan yang jelas walaupun telah dibaca beberapa kali, dan yang kelihatan tidak dapat dipahami, separuh dipahami dan tidak dapat dipahami, dan yang dikenali sebagai "gaya berkabut" , yang mana mengadakan perubahan model Bahasa dan imajinasi dalam puisi "Kontemporer". Syair memberi kesan kuat terhadap Dunia puisi pada masa itu, dan juga semangat keraguan dan penafian, dalam perjuangan untuk dunia yang ideal, harapan berkaitan yang tidak nyata, dan penolakan kehidupan tanpa kandungan manusia. Dalam karya zaman Puisi Berkabut, perumpamaan simbolik sering menunjukkan arah yang jelas, membentuk "sistem simbol" yang boleh diringkaskan untuk menyatakan kandungan rohani yang kompleks dan konflik psikologi, dan puisi tahap ini mengalihkan kesadaran sosio-politik yang kuat untuk meneroka dan menangani masalah manusia sejagat.

Pada pertengahan hingga akhir 80-an, "sastra tulen" dan "puisi tulen" menjadi sasaran utama gaya kreatif dalam sastra. dunia, menyeru kembali kepada puisi itu sendiri, kepada bahasa itu sendiri, dan kepada rasa kehidupan individu penyair.

Pada akhir 1980-an, "puisi wanita" muncul seperti cendawan selepas hujan, di mana ciri yang menonjol adalah penggunaan intensif "malam" dan gambaran yang berkaitan dengan "kegelapan" di tangan mereka, ciri yang paling menarik ialah "malam" dan "kegelapan" digunakan oleh mereka dengan cara yang tertumpu, disengajakan, dan kadang kala dibesar-besarkan. Penyair wanita umumnya mengimbangi bahasa dan sintaksis mereka dengan cara yang sesuai dan menyatu dengan situasi seharian yang mereka

ungkapkan. Di samping itu, puisi era ini, terutamanya puisi wanita, sering menyentuh perihal "kematian," dan menyatakannya sebagai sesuatu yang boleh diterima dengan tenang, sebagai sesuatu yang hanya milik individu, yang sangat berbeda daripada era sebelumnya. Secara umumnya, kritikan terhadap puisi wanita pada masa itu ialah "tercerai-berai, berpecah-belah, dan lemah, seakan-akan akan tenggelam pada bila-bila masa," tetapi kemunculan sejumlah besar penyair wanita pada era ini adalah kemajuan yang luar biasa.

Puisi pada tahun 1990-an "mengalami kejatuhan" dan tidak dapat dipedulikan oleh masyarakat, kerana jumlah pembaca puisi pada masa itu semakin sedikit, dan penyair ketika itu tidak mempunyai motivasi untuk mencipta. Puisi dalam tempoh ini tidak dapat memuaskan konsumsi budaya orang ramai, dan juga tidak dapat memenuhi jangkaan fungsi kritikan terhadap "realitas". Pada masa ini, terdapat sangat sedikit "penyair sepenuh masa" dalam erti kata kontemporer, tetapi terutamanya "penulis bebas". Transformasi puisi pada era ini bergantung kepada kemunculan ciri-ciri seni yang boleh dikenal pasti dalam penulisan serta "naratif diri" dengan "kata kunci" pengamalannya, dan mendalami dan mematangkan puisi 1980-an. Dari segi penyebaran puisi, sebagai tambahan kepada bacaan pribadi, beberapa penyair menganjurkan deklamasi puisi berskala kecil di kedai buku, kafe dan bilik teh di bandar dan lain-lain. Puisi Internet juga muncul pada masa ini, dan "demokrasi" dan "kemajuan tinggi" Internet dalam tempoh ini melahirkan dan memperbanyakkan puisi dan penyair yang tidak terkira banyaknya.

Apabila masuk ke abad ke-21, kemajuan internet telah menjadikan puisi lebih popular, tetapi pada masa yang sama, popularitasnya semakin berkurang. Kepribadian puisi pada abad ke-21 dicerminkan melalui penyair dalam hubungan gaya puitis, subjek kreatif, media pertumbuhan, dan warna geografi, yang merupakan keterbukaan pluralisme dan dialog. Walau bagaimanapun, sekurang-kurangnya separuh dari penyair pada abad baru

mengikuti jalan tradisional, memberi tumpuan kepada laut, sungai, hutan, matahari, langit berbintang dan gambaran semula jadi lain yang biasa dalam puisi China, dan mengabaikan untuk menjaga seluruh umat manusia.

Pada zaman ini, puisi modern China pada abad ke-21 bukanlah "bunga yang layu", tetapi juga bukan "mendapat nyawa baru". Secara objektif, walaupun masih ada jarak antaranya dan tempoh makmur yang sebenar, tapi jalan itu tepat, dan hasilnya telah pun ditunjukkan; ia telah membuka alam estetika dan ideologi yang bebas, dan ia tidak boleh dikatakan bahwa ia telah membawa dunia puisi ke peringkat pembangunan yang optimum dari segi ekologi, tetapi tidak boleh dikatakan bahwa dunia puisi telah membawanya kepada yang paling teruk. Bahkan dikatakan sebagai tempoh mania; ia wujud beberapa penyelewengan yang mesti dihapuskan, tetapi ia juga menyediakan beberapa gaya artistik dan kualitas perasaan baharu; ia mengandung kemungkinan untuk menuju ke arah kematangan, walaupun "masalah" masih berbelit. Walaupun masih berselirat dengan "masalah", ia juga mengandung kemungkinan untuk berubah ke kematangan.

Secara ringkasan, pemakalah membentangkan tahap dan maklumat mengenai gaya puisi modern China dan waktu berkaitan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Daftar Ringkas Sejarah Perkembangan Puisi modern China

Waktu	Genre	Ciri-ciri	Wakil penyair	Karya-karya berkaitan
1910-an	Bulan Baru	Mengejar kepribadian bebas dan ekspresi perasaan	Xu Zhimo, Lu Xun	<i>Farewell to Cambridge, Tidak Sengaja, Sindiran pada Diri Saya</i>
1920-an	Puisi bahasa vernakular	Menulis dalam bahasa vernakular, dengan penekanan pada realisme, populisme	Liu Ban Nong	<i>Bagaimana saya boleh berhenti memikirkannya?</i>
1930-an	Modernisme	Penekanan kepada dunia dalaman individu, dengan pelbagai bentuk	Lin Huiyin	<i>Anda Hari April Dunia Ini</i>
1940-an	Puisi Sembilan Daun	Mengalikan keindahan keseimbangan antara realitas dan seni, kepekaan dan rasional dalam penulisan puisi baharu.	Mu Dan	<i>Musim Bunga</i>
1950-an	Bintang	Memerlukan ekspresi dan	Yu Guangzhong	<i>Nostalgia, Menunggumu di dalam</i>

	Biru		penciptaan kandungan kehidupan sebenar		<i>hujan</i>
1970-an	Puisi Berkabut, Puisi Wanita		Dunia rohani dalaman adalah objek utama ekspresi, dan strategi artistik dan kaidah simbolisme gambaran keseluruhan dan inspirasi gambaran berangsur-angsur digunakan untuk menyembunyikan perasaan.	Bei Dao, Gu Cheng, Shu Ting	<i>Balasan, September, Sanjung ke Pokok Oak</i>
1980-an	Puisi Mahasiswa		Puisi di cipta oleh mahasiswa-mahasiswi, pandai menggunakan ketrampilan romantik	Hai Zi	<i>Menghadap Laut Dengan Bunga Mekar Pada Musim Bunga</i>
1990-an	Puisi Internet		Kebanyakan berkualiti rendah, tapi jumlah besar	Shi Yang	<i>Rindu</i>
Abad ke-21	Puisi Alam	Roh	Penulisan puisi adalah gabungan antara "roh" dan "alam", yang wujud di atas puisi.	Lan Ye	<i>Batu Dan Gantri</i>

### Perkenalan penyair-penyair modern China dan analisis kemanusiaan puisi

Ciri-ciri umum puisi China modern ialah penekanan pada kepribadian dan pembebasan, anti-tradisi, dan bahasa baharu; penggunaan gaya bebas untuk menyampaikan perasaan dalaman; kekayaan subjek, yang menunjukkan dunia emosi orang modern; dan penggunaan simbolisme untuk menyatakan emosi subjektif. Berikut penulis akan memperkenalkan beberapa penyair modern China yang terkenal:

#### Lu Xun (1881-1936)

Lu Xun adalah seorang wakil terkemuka kesusasteraan China modern dan seorang penyair terkenal. Karya puisinya penuh dengan pemikiran mendalam tentang realiti sosial dan sifat manusia, serta keprihatinan terhadap penderitaan rakyat. Sebagai pengasas kesusasteraan China modern, banyak puisi Lu Xun mencerminkan dan menganalisis pelbagai aspek kemanusiaan dari perspektif yang mendalam. Selanjutnya adalah rangkapan puisi yang berbunyi:

*Dilahirkan di dalam dunia malang, apa yang boleh saya buat?  
Takut akan jungkir balik, masih kepala saya menerima hentakan.  
Wajah saya tersembunyi di bawah topi koyak, saya melintasi pasar yang sibuk.  
Membawa wain dalam bot bocor, saya berlayar ke hilir.  
Kening terangkat, berdepan dengan dingin, menuduh jari seribu pembuli.  
Namun dengan kepala tertunduk, Saya akan menjadi lembu untuk anak(Ruzi)<sup>4</sup>.  
Terpencil di loteng kecil saya, saya akan menikmati keadaan keseorangan saya.  
Siapa peduli sama ada musim sejuk atau musim panas?  
Siapa peduli sama ada musim luruh atau musim bunga?*

(Lu Xun, *Sindiran pada Diri Saya*, 1932)

Ketika Lu Xun berada di Beijing pada tahun 1920-an, beliau telah dipecatkan dari jawatannya dan diburu oleh Kerajaan Beiyang<sup>5</sup>, dan telah diserang dan dibingkai oleh beberapa cendekiawan, yang menjadikan keadaan Lu Xun sangat berbahaya. Dalam menghadapi lingkungan kreatif yang berbahaya, Lu Xun seorang yang cerdik dan optimis, menghina lawannya, dan teguh dalam cita-cita dan pendiriannya, yang mengagumkan. "Kening terangkat, berdepan dengan dingin, menuduh jari seribu pembuli. Namun dengan kepala tertunduk, Saya akan menjadi lembu untuk rakyat." adalah inti bagi puisi secara keseluruhan, menyatakan cinta yang kuat penyair kepada rakyat dan kebencian yang kuat terhadap musuh, menunjukkan penyair yang tidak berkompromi dan berputus asas apabila menghadapi musuh, dan sifat mulia tunduk kepada rakyat.

### **Xu Zhimo (1897-1931)**

Xu Zhimo ialah salah seorang wakil terpenting penyair China modern, dan puisinya unik dalam gaya dan mendalam dalam emosi. Karya-karya wakilnya termasuk *Farewell to Cambridge* dan *Tidak Sengaja* dan sebagainya.

---

<sup>4</sup> Maksud asal istilah "lembu anak" adalah untuk menyatakan kasih sayang ibu bapa yang berlebihan terhadap anak-anak mereka. Kemudian, orang menggunakan "Lembu Ruzi" sebagai metafora bagi mereka yang rela berkhidmat kepada rakyat dan memberi tanpa mementingkan diri. "

<sup>5</sup> Kerajaan Beiyang, secara rasmi Republik China, kadangkala dieja Kerajaan Peiyang dan juga dikenali sebagai Republik Pertama China, merujuk kepada kerajaan Republik Chinayang terletak di ibu negaranya Peking ( Beijing ) antara 1912 dan 1928. Ia telah diiktiraf di peringkat antarabangsa sebagai kerajaan China yang sah pada masa itu.

Karya-karya puisinya menyatakan perasaannya terhadap keluarga dan negaranya serta pemikiran cintanya.

*Selembut yang saya pergi. Sama lembutnya seperti saya datang;  
Saya melambai secara lembut. Selamat tinggal awan di langit barat.*

*(Farewell to Cambridge, Xu Zhimo, 1928)*

Penyair menggunakan "lembut" sebagai kata kunci untuk menyatakan bahawa perpisahan penyair dari Cambridge adalah keadaan yang santai dan selamat. Surat-menyurat antara "Sama lembutnya seperti saya datang" dan "Saya melambai secara lembut" menunjukkan peredaran masa dan ingatan penyair tentang masa lalu.

*Saya adalah awan di langit.  
Sekali-sekala ditayangkan di tengah-tengah ombak anda.  
Anda tidak perlu terkejut.  
Anda tidak perlu bergembira.  
Saya akan pergi dalam sekelip mata.*

*(Tidak Sengaja, Xu Zhimo, 1928)*

Puisi ini mengekspresikan ciri manusia yang kosong dan fana, menonjolkan sifat kehidupan yang rapuh dan sekejap, membentangkan rasa ketiadaan dan ketidakkekalan: Ayat puisi "Saya adalah awan di langit, sekali-sekala ditayangkan di tengah-tengah ombak kamu" menggambarkan penyair sebagai awan, muncul sementara di medan penglihatan orang lain. Penerangan ini menyerlahkan kekosongan dan kefanaan sifat kemanusiaan, menunjukkan bahawa kewujudan kehidupan selalunya sekejap, kecil dan sementara berbanding dengan keluasan alam semesta.

### **Bei Dao (1949)**

Bei Dao ialah seorang penyair China kontemporer yang terkenal, mewakili salah satu daripada "Pergerakan Puisi Baru". Puisinya padat bahasa dan ikhlas dalam emosi. Puisi-puisi Bei Dao menunjukkan pelbagai ciri dan dimensi sifat kemanusiaan, yang dicipta pada penghujung sepuluh tahun "Revolusi Kebudayaan", mencerminkan suara generasi muda dari kekeliruan

kepada kebangkitan. Beliau ialah salah seorang tokoh wakil Puisi Berkabut<sup>6</sup>, pengasas penerbitan puisi rakyat *Hari Ini*, dicalonkan untuk Hadiah Nobel dalam Kesusasteraan beberapa kali. Seperti yang dibentangkan dalam puisi berikutnya:

*Kekejaman adalah paspor bagi orang jahat,  
Kebangsawanan adalah batu nisan bagi orang mulia.  
Lihatlah, di langit yang disepuh itu,  
Apungkan pantulan bengkok orang mati.*

(Balasan, Bei Dao, 1976)

Ayat-ayat dalam puisi seperti ini membawa suasana pesimis yang jelas, tetapi keyakinan yang terkandung di dalamnya untuk mencabar takdir tidak berbelah bagi, memberikan orang semacam keberanian yang lahir dari keputusan. Ini adalah ciri terbesar dalam puisi Bei Dao. Daripada puisi ini, penulis juga dapat melihat bahwa zaman awal Bei Dao masih diwarnai dengan romantisme yang jelas. Puisi-puisinya penuh dengan kepahlawanan dan semangat pribadi, dan dia menunjukkan keberanian mengorbankan nyawanya untuk kebenaran dalam menghadapi tatanan sosial yang tidak munasabah.

Puisi wakilnya juga membentangkan filosofi yang luar biasa bagi kami.  
*Semuanya adalah takdir.  
Semuanya adalah kepulan asap.  
Semuanya adalah permulaan tanpa penghujung.  
Semuanya adalah pengejaran akan hilang sekejap.*

(Semuanya, Bei Dao, 1976)

Nasib dan kefanaan: Puisi itu berulang banyak menekankan "semuanya adalah takdir" dan "semuanya adalah kepulan asap", menyatakan pemikiran pengarang tentang nasib dan kefanaan. Perkataan "nasib" menunjukkan bahwa sukar bagi orang untuk mengawal sepenuhnya perjalanan hidup mereka, manakala "kepulan asap" membayangkan bahwa segala-galanya

---

<sup>6</sup> Puisi Berkabut yaitu mengambil dunia rohani dalaman sebagai objek utama ekspresi, menggunakan strategi artistik dan cara simbolisme gambaran keseluruhan dan inspirasi imajinasi berangsur-angsur untuk mendedahkan perasaan, supaya teks puisi berada di tengah-tengah. memanifestasikan dirinya dan menyembunyikan dirinya, mengemukakan ciri-ciri situasi puisi yang samar-samar dan kabur, dan tema pelbagai makna dan kekaburan.

adalah sekejap. Ide ini mencadangkan ketidakpastian dan perubahan dalam kehidupan manusia dan mendedahkan kesan nasib terhadap pengalaman manusia.

Masa dan peredarannya: Puisi itu menyebut bahwa "semuanya adalah permulaan tanpa penghujung" dan "semuanya adalah pengejaran sekejap", menekankan peredaran masa dan detik-detik sekejap dalam kehidupan. Renungan ini mendedahkan persepsi pengarang terhadap peredaran masa dan kehidupan, dan juga mencerminkan emosi ketidakmampuan manusia terhadap waktu yang sudah berlalu.

### **Yu Guangzhong (1928-2017)**

Yu Guangzhong merupakan wakil penting puisi China modern yang lahir di provinsi Taiwan, gaya puisinya unik, sering menggunakan pemandangan alam dan kehidupan harian sebagai tema. Perkataan dalam puisinya ringkas dan mudah dipahami, dengan banyak perasaan yang terkandung dalam kata-kata yang ringkas dan lancar, menampilkan kedua-dua simbolisme Barat dan keindahan budaya China klasik.

*Semasa saya kecil, nostalgia adalah sehelai setem pos kecil,  
dengan saya di hujung ini dan ibu saya di hujung itu.  
Apabila saya dewasa, nostalgia adalah sehelai tiket bot sempit,  
dengan saya di hujung ini dan pengantin perempuan saya di hujung itu.  
Kemudian, nostalgia adalah kubur pendek,  
dengan saya di luar dan ibu saya di dalam.*

(Nostalgia, Yu Guangzhong ,1972)

Isi puisi tersebut mencerminkan dua faktor yang utama: (1) perubahan ungkapan: Ayat-ayat tersebut menunjukkan bentuk nostalgia yang berbeda dalam peringkat kehidupan yang berbeda dengan jelas melalui tahap kehidupan yang berbeda, dari setem pada zaman kanak-kanak, tiket kapal pada masa pemuda, hingga kubur sampai ke warga emas. (2) penjelmaan Emosi Keluarga: Dalam rangkap puisi pertama, setem pos melambangkan perpisahan antara penyair dan ibunya dan menyatakan kerinduannya pada

zaman kanak-kanak. Dalam rangkap kedua, tiket kapal mencadangkan meninggalkan kampung halaman untuk mengejar cita-cita, tetapi pengantin sudah jauh, menunjukkan kejar-kejaran dan keterikatan si teruna. Dalam rangkap ketiga, kubur menjadi lambang nostalgia, menyerlahkan peredaran masa dan kepergian anggota keluarga, menghadirkan rasa hidup yang mendalam.

*Menunggumu, di dalam hujan,  
dalam hujan yang akan menjadi pelangi.  
Bunyi jangkrik tenggelam dan katak naik.  
Kolam teratai merah seperti api, dalam hujan.  
Sama ada kamu datang atau tidak, rasanya sama.  
Setiap teratai kelihatan seperti kamu.  
Lebih-lebih lagi pada waktu senja,  
merentasi hujan yang begitu deras.  
Keabadian, sekejap, sekejap, keabadian.*

*(Menunggumu, di dalam Hujan, Yu Guangzhong, 1962)*

Puisi tersebut menggambarkan suasana tenang dalam hujan. Melalui imajinasi hujan, bunga teratai merah dan senja, ia menyatakan cinta mendalam penyair untuk kekasihnya dan pemikirannya tentang keabadian, dan dari perspektif sifat manusia, puisi itu merangkumi tema berikut:

**Alami dan Emosi Manusia:** Puisi tersebut menggunakan unsur-unsur semula jadi seperti hujan, bunga teratai merah, bunyi jangkrik dan katak sebagai latar belakang, menggabungkan pemandangan alam dengan emosi manusia. Gabungan ini menunjukkan hubungan rapat antara sifat manusia dan alam semula jadi, serta ekspresi perasaan dan pemikiran dalaman manusia melalui lanskap alami.

**Keindahan dan Kesepian:** Bunga teratai merah dalam puisi itu cantik seperti nyala api, tetapi ia mekar dalam hujan dalam kesendirian. Ini menunjukkan bahwa perkara yang indah juga mungkin disertai dengan rasa kesunyian, mencerminkan perasaan kompleks sifat manusia tentang kecantikan dan kesunyian.

Masa dan Keabadian: Frasa “keabadian, sekejap, sekejap, keabadian” menyatakan perbedaan antara waktu sekejap dan keabadian. Momen dalam hujan diperbesar ke dalam keabadian, dan kontras ini menunjukkan pemikiran sifat kemanusiaan pada peredaran masa dan keabadian, serta keinginan untuk rasa keabadian.

Putus hubungan dan rindu: Puisi itu menyebut bahwa “sama ada kamu datang atau tidak”, yang menunjukkan emosi terputus hubungan dan rindu. Emosi ini menyampaikan persepsi manusia tentang jarak dan ketidakpastian dalam perhubungan dan menekankan kepentingan rindu dalam hati.

Metafora dan Pelambangan: Syair ini menggunakan bunga teratai merah sebagai metafora untuk kekasih, mengaitkan kekasih dengan pemandangan alam yang indah. Metafora dan pelambangan ini memberi makna yang lebih mendalam kepada puisi dan membolehkan emosi dan pemikiran abstrak sifat manusia menjadi lebih konkret.

Secara keseluruhannya, rangkap-rangkap puisi ini menyatakan rasa cinta yang mendalam dan kerinduan pengarang terhadap kekasihnya melalui gambaran semula jadi, sambil menggabungkan emosi dan pemikiran manusia tentang keindahan, kesunyian, masa, keabadian, terputus hubungan dan kerinduan. Ungkapan puisi ini membangkitkan pembaca untuk berpikir tentang cinta, masa, keabadian, dan emosi manusia.

### **Gu Cheng (1956-1993)**

Gu Cheng ialah seorang penyair China kontemporer yang mewakili gerakan "Puisi Berkabut". Puisinya penuh dengan romantik dan mengekspresikan hasratnya mengejar cinta, kehidupan dan masa. Karya puisi wakilnya termasuk *September*.

*Membina jalan sehingga ke pergunungan,  
Saya petik buah untuk awak.  
Memetik buah itu dari pokok yang mati,*

*Buah segar dari seratus tahun dahulu.  
Saya memberi buah ini kepada anak saya.  
Rambut awak tergantung terus ke tanah,  
Tergantung lurus ke bawah .  
Awak mengangkat kepala secara perlahan-lahan,  
Menoleh ke arah saya dan tersenyum.*

*(September, Gu Cheng, 1986)*

Petikan puisi ini menunjukkan usaha dan dedikasi penyair demi kekasihnya dan ratapannya di atas peredaran masa. Beberapa perkara dan tema penting dianalisis di bawah: (1) Imajinasi Pembinaan Jalan dan Petik Buah: Penyair menyatakan dedikasi dan usahanya untuk membina jalan ke pergunungan dan mengumpulkan buah-buahan untuk dipersembahkan kepada orang tersayang. Pembinaan jalan dan pengumpulan buah-buahan bertujuan untuk menyampaikan emosi yang mewakili kesanggupan untuk melakukan usaha dan dedikasi demi orang yang dicintai. (2) Ratapan tentang peredaran masa: Penyair menyebut bahwa buah itu dipetik dari pokok yang mati, yang menunjukkan peredaran masa dan singkatnya kehidupan. Fakta bahwa buah yang berwarna cerah seratus tahun dahulu kini menjadi pokok mati mencerminkan perubahan masa yang tidak henti-henti. (3) Gambaran Hubungan Bapa-Anak: Penyair mendedikasikan petikan ini kepada anaknya, menggambarkan emosi bapa-anak yang mendalam. Rambut anak itu terjuntai ke tanah dan apabila anaknya mengangkat kepalanya dan tersenyum, ia menyampaikan gambaran tidak bersalah dan kemesraan yang menunjukkan rasa sayang yang mendalam seorang bapa terhadap anaknya. (4) Masa dan emosi: Petikan ini menyatakan ratapan penyair atas peredaran masa melalui hubungan antara bapa dan anak. Dengan membedakan masa lalu dengan masa kini, penyair menyatakan kekecewaannya terhadap masa dan penghargaannya terhadap kehidupan.

### **Shu Ting(1952-)**

Shu Ting adalah penyair wanita wakil dalam genre puisi modern, kebanyakan karya puisinya termasuk ke dalam "Puisi Berkabut". Tambahan

pula, "Puisi wanita" adalah lancungan ledakan puisi pada tahun 1990-an. Dengan penyebaran ide wanita dari luar negara, semakin ramai penulis wanita meluahkan pengalaman, perasaan dan penderitaan wanita dari perspektif dan pendirian wanita dalam puisi mereka. Puisi Shu Ting menunjukkan pengiktirafannya terhadap identitas jantina wanita, menyorot kesadaran subjektif wanita, dan mempunyai pemahaman yang jelas tentang nasib wanita dalam realitas, dan menunjukkan ketajaman dan kekuatan kritiknya dalam menghadapi penindasan terhadap wanita oleh masyarakat yang didominasi lelaki. Puisi *Sanjung kepada pokok oak* menyatakan emosi wanita tentang cinta secara mendalam:

*Jika Saya sayang awak --  
Saya tidak akan menjadi burung menjalar sangkakala yang berpaut;  
Menggunakan dahan tinggi awak untuk menunjukkan ketinggian saya  
Jika Saya sayang awak --  
Saya tidak akan menjadi burung kegilaan,  
Mengulang lagu membosankan untuk teduhan hijau,  
Atau menjadi mata air, membawa ketenangan yang sejuk sepanjang tahun,  
Atau menjadi puncak yang curam,  
Meningkatkan kedudukan Anda, mencerminkan keunggulan Anda.  
Bahkan sebagai cahaya matahari,  
Juga bahkan sebagai hujan musim bunga.*

*(Pujian kepada Pokok Oak, Shu Ting, 1977)*

Penyair Shu Ting menyatakan semangat dalam keikhlasan dan keteguhan cinta dengan pokok oak sebagai objek. Melalui teknik seni antropomorfisme, monolog dalaman pokok oak digunakan untuk menyanyi dengan penuh gairah dan jujur tentang kepribadian cita-citanya sendiri dan konsep cinta yang menuntut untuk berganding bahu, berdikari dan saling berkasih sayang secara tenang antara satu sama lain.

### **Hai Zi (1964-1989)**

Erti nama Hai Zi adalah "Anak Laut", sebagai salah satu wakil puisi dalam golongan "Puisi Berkabut". Titik tolak puisi Hai Zi ialah unsur dan

ketentuan kehidupan. Dia mendakwa bahwa puisi panjangnya ditulis atas panggilan beberapa unsur besar. Beliau dibesarkan di kawasan luar bandar, dia diterima masuk ke fakultas undang-undang Universiti Peking pada tahun 1979 pada usia 15 tahun. Kemudian mulai menulis puisi semasa tahun universitinya pada tahun 1982. Hai Zi melangkah ke dalam dunia puisi dengan kepercayaan pada semangat puisi, ke dalam keabadian. Semangat puisi Hai Zi ialah semangat percintaan dan romantik. Beliau menuntut agar inti dan intipati kehidupan primitif disorot melalui tindakan sekali sahaja.

*Mulai esok, jadilah orang yang bahagia.  
Berikan kuda makan , potong kayu, kembara ke seluruh dunia.  
Mulai esok, ambil berat tentang makanan dan sayur-sayuran.  
Saya mempunyai rumah yang menghadap ke laut,  
di mana bunga mekar pada musim bunga.*

*(Menghadap Laut Dengan Bunga Mekar Pada Musim Bunga,*

*Hai Zi, 1989)*

Dari sudut kepribadian ideal Hai Zi, Hai Zi menghina dan menentang "kebejatan" sifat manusia, dan menganjurkan alam kehidupan "ketuhanan". Laut adalah gambaran teras puisi penyair, luas dan tidak menentu, santai dan meriah, rumah ketenangan jiwa, rumah perjuangan, rumah cita-cita, rumah rohani pengarang sebagai "anak laut", tempat di mana dia boleh mencari kebahagiaan sejati. Menghadap ke laut, bunga mekar pada musim bunga, adalah sejenis fatamorgana, tetapi ini adalah penyair boleh merasakan kebahagiaan yang cerah. Ketegangan tajuk ini terletak pada hakikat bahwa ia menarik pemikiran realistik orang menjadi kepingan, dan kemudian menyusunnya semula secara kaleidoskopis, menjadikannya cerah dengan ide dominannya yang kuat.

### **Kemanusiaan dalam puisi-puisi modern China dan ciri-cirinya**

Sifat kemanusiaan yang ditunjukkan dalam puisi China modern mempunyai ciri-ciri berikut: Penekanan pada kepribadian dan dunia dalaman.

Puisi modern China mengejar pembebasan kepribadian, menyatakan perasaan dan emosi sebenar hati, dan mencerminkan pengalaman unik individu. Penyair bukan lagi sekadar juru bicara kumpulan, tetapi semangat individu yang unik.

Paparan rasa sakit dan kekeliruan manusia. Ramai penyair berasa kecewa dan tidak berdaya akibat perubahan drastis dalam masyarakat modern. Mereka bercakap tentang kesusahan hidup dan mencerminkan dilema rohani orang kontemporer.

Pemberian fokus pada kehidupan biasa. Puisi modern tidak lagi hanya memuji perbuatan kepahlawanan, tetapi memberi tumpuan kepada menyatakan kehidupan seharian dan perasaan halus orang biasa. Ia membawa sastra kembali kepada fitrah asas manusia.

Pernyataan kerumitan sifat manusia. Puisi modern melihat ke dalam hati manusia, menunjukkan pencanggahan antara cahaya dan kegelapan sifat manusia, mendedahkan kerumitan dan variabilitas manusia, dan mencerminkan sifat dialektik sifat manusia.

Pencarian sifat sebenar manusia dan erti kehidupan. Di tengah-tengah perubahan dan kesakitan, penyair coba meneliti kehidupan, bertanya erti kewujudan manusia, menyeru kembalinya diri yang sebenar, dan mencari jalan keluar dari kehidupan. Pemberian prihatin kepada nasib golongan yang kurang berkemampuan. Sebagian penyair memberi perhatian kepada nasib kumpulan yang kurang bernasib baik seperti pekerja, petani dan wanita, mencerminkan keadaan hidup dan suara mereka dalam nada simpati.

Ringkasnya, puisi China modern mencerminkan keadaan emosi dan rohani orang kontemporer dengan cara yang pelbagai dan mendalam, menunjukkan pelbagai dimensi sifat manusia dan membawa sastra kembali kepada kebimbangan asas terhadap nilai kemanusiaan. Hal ini mengungkapkan kebingungan dan penderitaan masyarakat masa kini, namun juga mengungkapkan kemuliaan dan harapan umat manusia.

## **Kesimpulan**

Sejarah puisi Cina modern mencerminkan perubahan sosial, politik, dan budaya bangsa. Pada era 1980-an, masa Reformasi dan Keterbukaan melahirkan idealisme yang membakar semangat masyarakat, menciptakan lingkungan bebas untuk kreativitas sastra. Penyair seperti Gu Cheng, Hai Zi, dan Shu Ting muncul sebagai tokoh penting. Namun, kemajuan ini terganggu oleh lemahnya pendidikan sastra, yang menyebabkan penyimpangan estetika, ekspresi, dan ritme puisi modern. Meski begitu, puisi tetap menjadi refleksi otentik dari perasaan manusia, merekam jejak kehilangan makna, dan memperlihatkan nilai kemanusiaan yang kompleks.

Ke depan, puisi Cina modern diproyeksikan akan semakin memperhatikan nasib rakyat biasa, persoalan urbanisasi, refleksi nilai tradisional, hingga perspektif feminis. Hubungan manusia dengan alam, kekhawatiran sosial, serta penggabungan pandangan Timur dan Barat dalam konteks globalisasi juga akan menjadi inspirasi penting. Dengan akar yang kuat pada tradisi budaya Cina, puisi dapat mengangkat cita-cita manusia, menghadirkan kritik sosial, dan terus menyublimasikan nilai-nilai kemanusiaan, menjadikannya kontribusi signifikan bagi peradaban dan kemajuan masyarakat.

## **Rujukan**

- Lin, J. C. 1972. *Modern Chinese Poetry: An Introduction*. Seattle: University of Washington Press.
- Lin, J. C. 1985. *Essays on Contemporary Chinese Poetry*. Athens, OH: Ohio University Press.
- Liu, James J. Y. 2022. *The art of Chinese poetry*. London: Routledge.
- Lupke, C. 2007. *New Perspectives on Contemporary Chinese Poetry*. New York: Palgrave Macmillan.
- Manfredi, Paola. 2014. *Modern Poetry in China: A Visual-verbal Dynamic*. Amherst, NY: Cambria Press.
- Mansor, A. 2012. *Akal budi Melayu dalam pantun dan sajak*. Bangi: Penerbit Universiti Kebangsaan Malaysia.
- Voigt, R., & Jurafsky, D. 2013. Tradition and modernity in 20th century Chinese poetry. In *Proceedings of the Workshop on Computational*

*Linguistics for Literature* (pp. 17-22). Atlanta, GA: Association for Computational Linguistics.

Xiao, Tie. 2020. *Revolutionary Waves: The Crowd in Modern China*. Leiden: Brill.

Zhu, Guangcan. 1997. *The History of Chinese Modern Poems*. Jinan: Shandong University Press.